

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu yang dilakukan anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiologis serta dan psikologisnya . Oleh sebab itu segala bentuk konsep pembelajaran harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri .hal ini begitu jelas terlihat pada proses belajar disekolah, dimana proses belajar anak pendidikan mengalami perkembangan pada setiap jenjang pendidikan yang dilaluinyasesuai dengan kemampuan anak.

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan lanjutan yang harus ditempuh oleh seorang anak didik setelah ia menyelesaikan jenjang sekolah dasar (SD) .proses pembelajaran di SMP tak berbeda jauh dengan proses pembelajaran di SD, namun seperti yang telah di jelaskan sebelumnya perbedaan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri, serta kemampuan tiga aspek yakni kognitif,efektif,psikomotor.

Proses pembelajaran yang skang ditemui anak jenjang SMP pada dasarnya adalah suatu pelatihan bagi kemampuan kognitif,efektif,psikomotor anak, agar dapat berkembang sesuai pertumbuhan dan perkembangan yang di alaminya, dan yang berperan sebagai sarana pelatihan adalah mata pelajaran atau bidang studi.

Salah satu mata pelajaran yang dapat ditemui di SMP adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang menggunakan aktifitas jasmani seperti olahraga dan permainan tradisional, sedangkan

kata kesehatan yang menyertai merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan, bagaikan dua sisi mata uang, pendidikan kesehatan memberikan nilai tambah pada pendidikan jasmani, karena berisi pengetahuan yang membimbing anak untuk dapat hidup set baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Seperti mata pelajaran pada umumnya, pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai kurikulum atau materi yang di bahas pada setiap pertemuan dengan masing-masing tujuan pembelajaran. Sebagai contoh siswa SMP kelas VII, materi yang dipelajari adalah dasar-dasar permainan dalam suatu cabang olahraga. pada kelas delapan VIII siswa di arahkan pada pemahaman cara melakukan latihan-latihan suatu cabang olahraga, sedangkan kelas IX diarahkan pada pemahaman pola dan tehnik dan strategi permainan suatu cabang olahraga (muhajirin, 2004:iii).

Intinya dari semua tahap-tahap pembelajaran yang dilaluinya, seorang anak yang diharapkan dapat memiliki keterampilan pada cabang olahraga tertentu, selain tercapainya bidang kompetensi sesuai yang ditetapkan dalam kurikulum. Namun demikian, perbedaan pada kemampuan yang dimiliki anak baik dari segi kognitif, psikomotor, dan efektif tidak dapat di abaikan begitu saja. Karena perbedaan kemampuan ini membagi anak pada tiga tempatan berdasarkan hasil belajar yang mereka raih, yakni tinggi, rata-rata dan rendah, tidak ada masalah yang timbul jika anak mengikuti proses pembelajaran berada dalam tahap tinggi, sedangkan bagi anak yang dalam ranah rata-rata khususnya lagi rendah, harus mendapatkan perhatian yang serius dari guru karena berkaitan dengan kemampuan anak dimasa datang.

Demikian halnya pada siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 1 limboto, sesuai dengan tuntutan kurikulum kelas VIII<sub>3</sub> SMP, siswa dapat mengkombinasikan keterampilan dasar permainan bola voli, seperti passing bawah, servis /smash dan block (roji, 2004:1). Akan tetapi tidak demikian halnya yang ditemukan penulis dilapangan. siswa kelas VIII<sub>3</sub>, ternyata sebagian besar memiliki kesulitan dalam menguasai tehnik dasar permainan bola voli, yakni passing, smash dan block. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian waktu habis digunakan guru mengoreksi satu persatu kesalahan yang dilakukan siswa dalam tugas gerak mengkombinasikan gerakan.

Kenyataan tersebut didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan penulis, dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas VIII 45.1 dan pada masing-masing aspek yakni; aspek posisi kaki dengan nilai rata-rata 51.5 posisi badan dengan nilai rata-rata 49, sikap lengan pada saat perkenaan bola dengan nilai rata-rata 40 dan aspek gerakan lanjutan dengan nilai rata-rata 40.

Berdasarkan kenyataan dan data observasi awal sebagai pendukung, maka penulis mengangkat masalah tentang keterampilan passing bawah yang dimiliki siswa. Hal ini berkenaan dengan kedudukan passing bawah sebagai tehnik yang mendasar. Salahsatu tehnik yang mutlak dikuasai sebelum siswa menguasai tehnik dasar lainnya. Alasan lain dari pemilihan passing bawah sebagai satu masalah yang diangkat dalam penulisan ini, yakni untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada keterampilan tidak boleh dilakukan sekaligus, guna kejelasan penyelesaian masing-masing masalah serta untuk menghindari kebosanan dalam proses pembelajaran, dan untuk penetapan

masalah ini penulis merumuskan dalam judul; *meningkatkan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli melalui metode pembelajaran penemuan pada siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 1 limboto*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya ,maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan dapat meningkatkan keterampilan passing bawah siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 1 limboto?”

## **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat ditempuh langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- a. Membagi siswa dalam kelompok penemuan, disesuaikan dengan fasilitas belajar yang disediakan serta prasarana yang digunakan
- b. Menjelaskan kembali pelaksanaan passing bawah serta memberikan contoh.
- c. Meminta siswa melakukan passing bawah dan mengamati gerakan teman dalam kelompok.
- d. Siswa mengoreksi kesalahan gerak dengan melakukan diagnose gerakan dan control passing bawah yang dilakukan temannya
- e. Memberikan reinforcement positif pada siswa yang telah dapat melaksanakan passing bawah berpasangan dengan baik dan benar.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan passing bawah yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto melalui penerapan metode pembelajaran penemuan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Apabila penelitian ini berhasil, maka diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yakni untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, meningkatkan keterampilan passing bawah yang dimiliki sehingga siswa siap untuk mengembangkan kompetensi lebih lanjut dalam permainan bola voli
- 2) Bagi guru, merupakan suatu masukan berupa experience dalam melaksanakan dalam proses belajar dengan penemuan sehingga siswa dapat menguasai keterampilan passing bawah.
- 3) Bagi sekolah, memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat menelitidan bagi sekolah lain dalam upaya peningkatan hasil siswa. Memberikan saran dan gagasan baru bagi penentu kebijakan dilingkungan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Bagi peneliti lanjut, merupakan suatu masukan masukan tentang penerapan metode pembelajaran penemuan dalam meningkatkan keterampilan passing bawah.